



Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah pada Muatan Pembelajaran PPKn Di Masa Pandemi Covid-19

Wahyu Puspa Lina

Iva Sarifah

Imaningtyas

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Jakarta

puspalinawahyu@gmail.com

Abstract

With the COVID-19 pandemic, the learning system in Indonesia has been shifted to distance learning or online learning. This at the same time can cause many changes in learning activities, one of which is student motivation. Based on this, the researcher wants to conduct an analysis related to student learning motivation during the covid-19 pandemic. This study aims to determine the level of motivation to learn Civics at low grades elementary school students during the covid-19 pandemic. This research is descriptive quantitative research. The research subjects were obtained by using a convenience sampling technique, namely low grades elementary school students in the DKI Jakarta area. From the analysis of the research results, it was found that of the seven indicators of motivation to learn Civics, low grades students got an average of 77.40 with details for class I getting 79.88 results, class II getting 79.30 results, and class III getting 71.72 results, which means that they can It can be concluded that the motivation to learn Civics for elementary school students in low grades during the COVID-19 pandemic is quite high. For further research, it is expected to be able to further examine student learning motivation during the pandemic in other learning by relating several factors that affect student learning motivation.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Online Learning, Learning Motivation, Civic Education

Abstrak

Dengan adanya pandemi covid-19 membuat sistem pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini sekaligus dapat menyebabkan banyak perubahan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan analisis terkait motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar kelas rendah pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu siswa sekolah dasar kelas rendah di wilayah DKI Jakarta. Dari analisis hasil penelitian, diperoleh bahwa dari tujuh indikator motivasi belajar PPKn siswa kelas rendah mendapat rata-rata 77.40 dengan rincian kelas I mendapatkan hasil 79,88, kelas II mendapatkan hasil 79,30, dan kelas III mendapatkan hasil 71,72 yang berarti dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PPKn siswa sekolah dasar kelas rendah di masa pandemi covid-19 cukup tinggi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut motivasi belajar siswa di masa pandemi pada pembelajaran lainnya dengan dikaitkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, PPKn

Article Info

Naskah Diterima :
2021-05-09

Naskah Direvisi:
2021-06-29

Naskah Disetujui:
2021-07-29

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak perubahan besar pada segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kesehatan, sosial, keagamaan, ekonomi, bahkan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia sangat terpengaruh oleh pandemi Covid-19 (Sarifah, 2020). Covid-19 adalah penyakit yang sangat menular atau penyakit yang disebabkan oleh pernapasan akut yang parah *syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), berasal dari kota Wuhan di Cina, telah mempengaruhi di semua benua (Remuzzi & Remuzzi, 2020). Virus ini sebagian besar telah menyebar di antara individu melalui kontak dekat dan kini telah mengakibatkan jutaan kasus kematian.

Dampak pandemik covid-19 dalam dunia pendidikan bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah yang memberikan kebijakan untuk mengubah sistem seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas tatap muka, hal ini dapat meminimalkan penyebarannya penyakit Covid-19 ini. Hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (*daring*) sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Sebenarnya pembelajaran *daring* ini bukan hal baru bagi Indonesia, metode pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut (Cahyani dkk., 2020). Namun tidak semua sekolah mengaplikasikan metode tersebut, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan dikarenakan kondisi sinyal yang tidak memungkinkan. Keadaan seperti ini tentu saja

memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas, kini harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru diharapkan memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Emda, 2018). Oleh karena itu motivasi belajar harus dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Suasana pembelajaran *daring* turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring (*luar jaringan*) guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar (Sari dkk., 2018). Namun kondisi pembelajaran *daring* menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk pada pembelajaran PPKn.

Masalah lemahnya motivasi siswa dalam belajar pada saat proses pembelajaran PPKn terlihat dari pertama yaitu seperti kurang aktifnya siswa jika diberikan pertanyaan, dan ketika guru sedang menjelaskan, siswa sibuk berbicara dengan temannya. Kedua, ketika siswa diberikan diskusi siswa terlihat kurang menanggapi dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga siswa selalu meminta guru menjelaskan berulang-ulang kali. Ketiga, siswa jika diberi persoalan

atau permasalahan yang harus ditanggapi, siswa sangat sulit dalam memberikan pendapatnya untuk memecahkan masalah tersebut (Hartini & Tresnaningsih, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Cahyani dkk., 2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun. Kemudian dalam penelitian (Hartini & Tresnaningsih, 2020) menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa mandiri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran PPKn. Dalam penelitian (Edy dkk., 2020) menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat belajar siswa selama pandemi Covid-19.

Oleh sebab itu, motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat belajar siswa jadi terdorong dan tergerak untuk menjadi lebih baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk itu, pada penelitian ini penulis ingin meneliti motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada muatan pelajaran PPKn di masa pandemi Covid-19.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

Motivasi siswa menjadi rendah dikarenakan adanya berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor teman kelompok (teman sepergaulan), seperti teman sebangku. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang di alaminya (Karwati, Euis. & Priansa, 2014). Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai (Karwati, Euis. & Priansa, 2014).

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat, keinginan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut mempengaruhi serta akan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. dimana ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar karena adanya keinginan yang kuat dalam diri, namun ada juga peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena pengaruh dari luar (Uno, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk belajar karena ingin mengadakan perubahan guna mencapai tujuan dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

2. Muatan Pelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas (Nurmalisa, Mentari, & Rohman, 2020). Dengan adanya PPKn diharapkan siswa sekolah dasar di Indonesia lebih memahami dan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Sehingga rasa cinta tanah air dapat timbul di dalam diri siswa.

Tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi seperti : pertama, berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewar-

ganegaraan. Kedua, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketiga, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Keempat, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Rahmaibu, 2016).

Hal ini berarti, pembelajaran PPKn diarahkan sebagai salah satu langkah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang kewarganegaraan dan sikap cinta tanah air Indonesia.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut: adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, adanya kecenderungan memuji diri sendiri, suka membandingkan dirinya dengan anak lain, pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya, apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Notoatmodjo, 2012).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data suatu sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Populasi sampel pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas I, II, dan III) wilayah DKI Jakarta. Sampel diambil menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*.

Alat ukur penelitian ini yaitu berupa kuesioner survei mengenai motivasi belajar PPKn pada populasi sampel yang telah ditentukan. Kuesioner (angket) disebar kepada sebanyak 60 siswa. Peneliti mengambil siswa kelas rendah. Kuesioner tersebut disebar melalui *platform google form*. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga hari mulai tanggal 17 Juni hingga 20 Juni 2021. *Scoring* dilakukan dengan menggunakan Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi pengolah data, yaitu Microsoft Office Excel dan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi belajar adalah faktor pendorong keberhasilan belajar setiap individu. Setiap individu memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari ketujuh indikator motivasi belajar yang

telah disebar melalui kuesioner kepada 60 siswa sekolah dasar kelas rendah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Rincian Skor Motivasi Belajar PPKn Siswa Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Keaktifan dalam belajar	77,79	Baik
2	Ketekunan belajar	71,87	Baik
3	Berupaya mencapai sukses	77,67	Baik
4	Optimis	82,47	Sangat Baik
5	Adanya penghargaan belajar	73,00	Baik
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	80,00	Sangat Baik
7	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	79,00	Baik
Keseluruhan		77,40	Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator keaktifan dalam belajar mendapatkan skor 77,79 atau termasuk kategori baik. Sedangkan untuk indikator ketekunan belajar, mendapatkan skor 71,87, atau termasuk kategori baik. Berikutnya indikator berupaya mencapai sukses mendapatkan skor 77,67 atau termasuk kategori baik. Selanjutnya adalah indikator optimis, mendapatkan skor 82,47, atau termasuk kategori sangat baik. Yang kelima adalah indikator adanya penghargaan belajar,

mendapatkan skor 73,00 atau termasuk kategori baik. Yang keenam adalah indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki skor 80,00 atau termasuk kategori sangat baik. Yang terakhir adalah indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan skor 79,00, atau termasuk kategori baik. Secara keseluruhan, seluruh indikator mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,40 atau termasuk kategori baik.

Tabel 3
Rincian Skor Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas 1 Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Kelas 1	
		Skor	Kategori
1	Keaktifan dalam belajar	75,00	Baik
2	Ketekunan belajar	67,00	Baik
3	Berupaya mencapai sukses	73,75	Baik
4	Optimis	85,50	Sangat Baik
5	Adanya penghargaan belajar	73,75	Baik
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	87,50	Sangat Baik
7	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	83,75	Sangat Baik
Keseluruhan		79,88	Baik

Tabel 4
Rincian Skor Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas 2 Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Kelas 2	
		Skor	Kategori
1	Keaktifan dalam belajar	80,19	Sangat Baik
2	Ketekunan belajar	74,56	Baik
3	Berupaya mencapai sukses	81,54	Sangat Baik
4	Optimis	82,97	Sangat Baik
5	Adanya penghargaan belajar	73,59	Baik
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	82,05	Sangat Baik
7	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	80,26	Sangat Baik
Keseluruhan		79,30	Baik

Tabel 5
Rincian Skor Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas 3 Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Kelas 3	
		Skor	Kategori
1	Keaktifan dalam belajar	72,30	Baik
2	Ketekunan belajar	66,76	Baik
3	Berupaya mencapai sukses	68,46	Baik
4	Optimis	79,08	Baik
5	Adanya penghargaan belajar	70,77	Baik
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	69,23	Baik
7	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	72,30	Baik
Keseluruhan		71,27	Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator keaktifan dalam belajar untuk kelas 1 mendapatkan skor 75,00 atau termasuk kategori baik. Kelas 2 mendapatkan skor 80,19 atau termasuk kategori baik dan kelas 3 mendapatkan skor 72,30 atau termasuk kategori baik

Indikator ketekunan belajar, untuk kelas 1 mendapatkan skor 67,00, atau termasuk kategori baik. Kelas 2 mendapatkan skor 74,56 atau termasuk kategori baik dan kelas 3 mendapatkan skor 66,76 atau termasuk kategori baik. Indikator berupaya mencapai sukses untuk Kelas 1 mendapat-

kan skor 73,75 atau termasuk kategori. Kelas 2 mendapatkan skor 81,54 atau termasuk kategori sangat baik dan kelas 3 mendapatkan skor 68,46 atau termasuk kategori baik.

Indikator optimis, untuk kelas 1 mendapatkan skor 85,50, atau termasuk kategori sangat baik. Kelas 2 mendapatkan skor 82,97 atau termasuk kategori sangat baik dan kelas 3 mendapatkan skor 79,08 atau termasuk kategori baik.

Indikator adanya penghargaan belajar, untuk kelas 1 mendapatkan skor 73,75 atau termasuk kategori baik. Kelas 2

mendapatkan skor 73,59 atau termasuk kategori baik dan kelas 3 mendapatkan skor 70,77 atau termasuk kategori baik.

Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar untuk kelas 1 memiliki skor 87,50 atau termasuk kategori sangat sangat baik. Kelas 2 mendapatkan skor 82,05 atau termasuk kategori sangat baik dan kelas 3 mendapatkan skor 69,23 atau termasuk kategori baik.

Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk kelas 1 mendapatkan skor 83,75, atau termasuk kategori sangat baik. Kelas 2 mendapatkan skor 80,26 atau termasuk kategori baik dan kelas 3 mendapatkan skor 72,30 atau termasuk kategori baik.

Secara keseluruhan, seluruh indikator untuk kelas 1 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79,88 atau termasuk kategori baik. Kelas 2 mendapatkan skor 79,30 atau termasuk kategori baik dan untuk kelas 3 mendapatkan skor 71,27 atau termasuk kategori baik.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam maupun luar diri peserta didik untuk belajar karena ingin mengadakan perubahan guna mencapai tujuan dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang dapat memunculkan kembali, mengarahkan serta menopang tindakan siswa sesuai tujuan yang ditetapkan (Lee, 2017). Motivasi belajar berperan sebagai penggerak dalam diri siswa secara keseluruhan yang dapat memunculkan niat untuk mendorong siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut (Cahyani dkk., 2020).

Keseimbangan motivasi belajar yang baik akan membuat individu mampu mengerti tujuan dari pembelajaran yang dialami dan berperan aktif dalam meraih prestasi, namun apabila motivasi belajar tiap individu terlalu rendah dan terlalu kuat

justru akan mengakibatkan dampak negatif bagi siswa (Fauziah dkk., 2017). Motivasi belajar menjadi salah satu faktor terwujudnya hasil belajar yang baik, sebab membuat siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Tokan & Imakulata, 2019).

Merujuk pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari tujuh indikator motivasi belajar PPKn siswa memperoleh rata-rata sebesar 77,40. Jika dimasukkan dalam skala kategori motivasi belajar siswa kelas rendah dalam muatan pembelajaran PPKn termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator optimis nilai yang diperoleh 82,47 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa ketika pembelajaran daring, siswa mampu memunculkan motivasi yang baik dalam dirinya terutama pada sikap optimis serta mampu mengendalikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar baik, maka akan mempermudah siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian (Syachtiyani & Trisnawati, 2021) Syaschtiyani menjelaskan bahwa rata-rata persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring sebesar 84,38% menunjukkan skala yang cukup tinggi. Selain itu, dalam penelitian (Nasrah & Muafiah, 2020) Nasrah mengemukakan bahwa motivasi belajar mahasiswa termasuk kategori motivasitinggi dengan persentase sebesar 74%. (Fitriyani dkk., 2020) juga menjelaskan bahwa berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat rata-rata persentase dari delapan indikator motivasi belajar sebesar 80,27% artinya bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran daring termasuk kedalam kriteria sangat baik. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,40 atau termasuk kategori baik dengan rincian kelas I mendapatkan hasil 79,88, kelas II mendapatkan hasil 79,30, dan kelas III

mendapatkan hasil 71,72 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas rendah pada muatan pembelajaran PPKn di masa pandemik Covid 19 termasuk ke dalam kategori baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas rendah pada muatan pembelajaran PPKn di masa pandemi covid-19 adalah tinggi. Ditinjau berdasarkan indikator didapatkan motivasi intrinsik berupa sikap optimisme memperoleh nilai tertinggi, dapat disimpulkan bahwa sikap optimisme siswa sekolah dasar kelas rendah sangat baik, walaupun harus dihadapkan dengan pandemi covid-19.

Penelitian mengenai motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas rendah pada muatan pembelajaran PPKn di masa pandemik covid-19 diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan dapat mendorong guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode, model, atau media pembelajaran, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian ini juga diharapkan agar orang tua dapat mengetahui motivasi belajar siswa dan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, hendaknya lingkungan belajar siswa memberikan dukungan penuh terhadap proses belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Edy, D. L., Widiyanti, & Basuki. (2020). Revisiting the Impact of Project-Based Learning on Online Learning in Vocational Education: Analysis of Learning in Pandemic Covid-19. *4th International Conference on Vocational Education and Training, ICOVET 2020*, 378–381. <https://doi.org/10.1109/ICOVET50258.2020.9230137>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hartini, A., & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.706>
- Karwati, Euis. & Priansa, D. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management). Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Alfabeta.
- Lee, E. (2017). Effects of South Korean high school students' motivation to learn science and technology on their concern related to engineering. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 17(2), 549–571. <https://doi.org/10.12738/estp.2017.2.0160>
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-

46.

- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(oktober), 207–213.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Rahmaibu, F. H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dengan Menggunakan Adobe Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Studi Kasus: SDI Al Madina Semarang*.
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: what next? *The Lancet*, 395(10231), 1225–1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9)
- Sari, D. P., AR, R., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>
- Sarifah, M. I. L. I. (2020). *THE USEFULNESS OF ONLINE LEARNING COVID-19 PANDEMIC: EVIDENCE FROM THE DEPARTMENT OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION AT UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA* ., 15(1), 107–124.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8. <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.